



**HUBUNGAN BEBAN KERJA PERAWAT DENGAN KEPATUHAN PELAKSANAAN
PENCEGAHAN RESIKO JATUH DI RUANG RAWAT INAP**

Rian Septiantoro*, Noor Yunida Triana, Siti Haniyah

Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan Universitas Harapan Bangsa, Jln Raden Patah No.100,
Banyumas, Jawa Tengah 53182, Indonesia

*rianseptiantoro1@gmail.com

ABSTRAK

Memiliki variabel yang mencerminkan volume atau kompleksitas pekerjaan seseorang adalah apa yang dimaksud dengan istilah " beban kerja." Jatuhnya pasien adalah insiden yang disaksikan oleh korban atau saksi mata dan meninggalkan seseorang berbohong atau terluka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana kepatuhan terhadap implementasi pencegahan risiko di RSUD Ajibarang terkait dengan beban kerja perawat. Metode studi korelasi dikombinasikan dengan pendekatan cross-sectional adalah metodologi penelitian yang digunakan. Perawat pelaksana dan ketua tim perawat di RSUD Ajibarang termasuk sampel dalam penelitian ini. 52 perawat dibagi menjadi lima ruang perawatan untuk menjadi sampel. Survei adalah alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data. Analisis data univariate dan bivariate (uji korelasi spearman rank) digunakan dalam penelitian ini. Menurut temuan penelitian, perawat RSUD Ajibarang memiliki persentase beban kerja yang tinggi sebesar 40,4%. Di rumah sakit Ajibarang, persentase kepatuhan dengan implementasi penurunan pencegahan risiko menunjukkan hasil ketidaksesuaian 61.5%. Dengan nilai $p < 0.000 (< 0,05)$, hasil tes analisis peringkat spearman mengungkapkan korelasi antara beban kerja perawat dan kepatuhan rumah sakit Ajibang dengan implementasi pencegahan resiko jatuh. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan dengan implementasi pencegahan resiko jatuh di RSUD Ajibarang rumah sakit berkorelasi dengan beban kerja perawat.

Kata kunci: beban kerja perawat; resiko jatuh; ruang rawat inap

***THE RELATIONSHIP BETWEEN NURSE WORKLOAD WITH COMPLIANCE IN
THE IMPLEMENTATION OF FALL RISK PREVENTION***

ABSTRACT

Having a variable that reflects the volume or complexity of a person's work is what is meant by the term "workload." A patient fall is an incident that was witnessed by a victim or by an eyewitness and left someone lying or hurt. The purpose of this study is to determine how compliance with the implementation of risk prevention falls at RSUD Ajibarang hospital is related to the workload of nurses. The correlation study method combined with a cross-sectional approach is the research methodology used. The executive nurse and team leader of nurses at RSUD Ajibarang hospital make up the sample in this study. 52 nurses were divided into five nursing rooms to examine the sample. A questionnaire is the tool used in research to collect data. Univariate and bivariate data analysis (uji korelasi spearman rank) were used in this study. According to the study's findings, the RSUD Ajibarang hospital's nurses had a high workload percentage of 40.4%. At the Ajibarang hospital, the percentages of compliance with the implementation of risk prevention falls showed a non-compliance result of 61.5%. With a p -value of $0.000 (< 0,05)$, the spearman rank analysis test result revealed a correlation between the nurse's workload and the Ajibang hospital's compliance with the risk-prevention falls implementation. The study's findings indicate that compliance with the implementation of risk prevention falls at RSUD Ajibarang hospital is correlated with the workload of nurses.

Keywords: *inpatient room; nurse's workload; risk of falling,*

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah organisasi yang memberikan pelayanan ke lingkungan. Tingkat kepuasan yang dirasakan oleh mereka yang menerima layanan adalah indikator apakah layanan itu berkualitas yang cukup tinggi untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat. Kualitas layanan rumah sakit sekarang dipandang tidak hanya dari perspektif medis klinis, tetapi juga dari sudut pandang keselamatan pasien dan penyediaan layanan berkualitas, berkat perkembangan masyarakat yang semakin kritis dan ketersediaan informasi yang mudah diakses. Ada enam indikator utama keamanan pasien ketika datang ke kualitas perawatan rumah sakit: tingkat infeksi nosokomial, tingkat jatuh pasien, waktu tidur, tingkat kesalahan pengobatan, kepuasan pasien dengan perawatan kesehatan, tingkat rasa sakit dan ketidaknyamanan, perawatan diri, tingkat kecemasan pasien, dan perilaku pasien. (informasi, sikap, keterampilan).

Ketika menilai kualitas layanan medis, keamanan pasien adalah faktor penting untuk dipertimbangkan. Ini adalah tujuan dari program Keselamatan Pasien (patient safety) untuk mengurangi terjadinya insiden yang merugikan (KTD) yang terjadi saat pasien menerima perawatan medis di rumah sakit. Banyak hal, seperti beban kerja yang berat dari perawat, jalur komunikasi yang buruk, dan penggunaan sumber daya yang tidak tepat, dapat menyebabkan KTD. Menurut penelitian 2018 dari World Health Organization (WHO), 1 dari 300 pasien menghadapi kemungkinan cedera serius atau kematian sebagai akibat dari perawatan medis. Jatuhnya pasien di rumah sakit dikaitkan dengan kurangnya perhatian terhadap kesehatan pasien sebagai pencegahan terhadap jatuh masa depan. (WHO, 2018). Menurut data yang disajikan pada Kongres ke-12 PERSI (Persatuan Rumah Sakit Indonesia) di Jakarta pada 8 November 2012, pasien jatuh sebanyak 14% dari semua medicine error di rumah sakit Indonesia antara Januari dan September 2012 (Komariah, 2019). Di Indonesia, risiko jatuh paling tinggi di fasilitas kesehatan (56,7%), dengan tingkat tertinggi di Jakarta DKI (37,9%) dan Jawa Tengah (15,9%), seperti dilaporkan oleh Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS). Hal ini dapat dikaitkan dengan (Novilolita, 2020).

Perawat mempertimbangkan banyak faktor ketika mencoba untuk mengurangi kemungkinan pasien jatuh, termasuk hasil penilaian risiko jatuh, mengenakan gelang identifikasi, penerapan label segitiga pada tempat tidur pasien, penempatan peringatan tentang risiko jatuh pada papan informasi pasien, modifikasi ketinggian rendah tempat tidur pasien, dan pemasangan pagar keselamatan tempat tidur. Morse Fall Score (MFS) adalah penilaian pencegahan resiko jatuh yang berfokus pada tindakan dan keputusan perawat di tempat kerja, khususnya seberapa baik mereka mengikuti Standar Prosedur Operasional (SPO). Menurut temuan dari studi yang dilakukan oleh Ratnaningsih, Dkk (2018) di RSUD ruang bedah Panembahan Senopati Bantul, yang memperoleh data bahwa insiden menurun pada 2017 sebesar 7% dan pada 2018 sebesar 4%, beban kerja perawat diruang rawat inap tinggi (57,6%), sementara sebagian besar implementasi patient safety cukup (39,4%), menunjukkan bahwa ada hubungan yang berarti antara beban pekerjaan perawat dan implementasi patient safety.

RSUD Al Ihsan memperoleh data yang menunjukkan bahwa 57,1% perawat tidak patuh mengikuti standar operasional prosedur pencegahan risiko jatuh di ruangan berdasarkan studi Suryani (2019) di kamar anak Lukmanul Hakim. Sementara penelitian oleh Sulastri, Budi Wahyudi (2020) di RSUD Kendal dengan menunjukkan motivasi yang baik dengan perawat yang bekerja sebanyak 47 (43,5%), motivasi cukup dengan praktik praktisi yang baik sebanyak 14 (13%), motivasi baik dengan bekerja sebagai perawat menengah sebanyak 22 (20,4%), dan motivasi mencukupi dengan bekerja seperti perawat pertengahan sebanyak 25 (23,1%). Jadi ditentukan bahwa ada hubungan antara motivasi perawat dan praktik dalam

mencegah risiko anak jatuh di kamar rumah sakit. Rachmawati, dkk (2021) menemukan bahwa pasien di Intensive Care Unit (ICU) RST Wijayakusuma Purwokerto memiliki risiko implementasi pencegahan jatuh di kategori cukup (83,4%). Karena kurangnya sosialisasi mengenai risiko pasien jatuh di setiap unit perawatan, perawat tidak mematuhi standar operasional prosedur. Hal ini mengakibatkan perawat tidak cukup dipersiapkan untuk prosedur bedah yang melibatkan pasien yang berisiko jatuh.

Rumah Sakit Umum Daerah Ajibarang menggunakan program peningkatan kualitas dan keselamatan pasien untuk menerapkan standar keselamatan pasien sesuai dengan Undang-Undang No.44 tahun 2009. Risiko jatuh pasien diukur setiap bulan, dipantau setiap minggu, dan dianalisis setiap tiga bulan sebagai salah satu indikator nasional mutu di RSUD Ajibarang. Menurut analisis Komite Mutu rumah sakit terhadap data kepatuhan yang menandai pasien dengan risiko jatuh, persentase menurun dari Juli 96,22%, Agustus 94,5%, September 92% sehingga dari bulan Juli – September 2022 mengalami penurunan dari 96,22% menjadi 92%. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan beban kerja perawat dengan kepatuhan pelaksanaan pencegahan resiko jatuh diruang rawat inap RSUD Ajibarang.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil pendekatan korelasi cross-sectional. Penelitian ini memeriksa korelasi antara beban kerja perawat dan kepatuhan pasien terhadap pencegahan resiko jatuh diruang Cendrawasih Atas, Cendrawasih Bawah, Kepodang Atas, Kepodang Bawah, dan Camar Bawah di RSUD Ajibarang. Dari 18 Oktober 2022 hingga 30 Juni 2023 penelitian dilakukan. Populasi dan sampel penelitian ini adalah perawat yang bekerja di ruang perawatan RSUD Ajibarang. Cluster random sampling untuk mengumpulkan data. Sebuah kuesioner digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk penelitian ini. Analisis univariate dan analisis bivariate digunakan untuk memeriksa dan menganalisis data yang dikumpulkan.

HASIL

Data seperti jenis kelamin dan usia responden membentuk sebagian besar data survei umum. Karakteristik Jenis Kelamin dan Usia responden diruang rawat inap RSUD Ajibarang .

Tabel 1.
Distribusi Jenis Kelamin dan Usia Perawat (n=52)

Jenis Kelamin	n	%
Perempuan	38	73
Laki-laki	14	27
Usia		
Dewasa Awal (26 thn-35 thn)	43	82,7
Dewasa Akhir (36 thn-45 thn)	9	17,3

Tabel 1, menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan 38 orang (73%), sedangkan mayoritas usia antara 26 dan 35 tahun (usia dewasa awal) untuk 43 responden (82,7%).

Tabel 3 menunjukka pn-value sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05. Akibatnya, baik H1 atau H0 dapat diterima, atau dapat ditunjukkan bahwa ada hubungan yang mengarahkan antara beban kerja perawat dan kepatuhan pelaksanaan resiko jatuh diruang rawat inap RSUD Ajibarang. Beban kerja perawat yang lebih tinggi berkorelasi dengan kepatuhan yang lebih rendah, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai negatif dari koefisien korelasi ($r = -0,730$).

Tabel 2.
Distribusi Tingkat Beban Kerja Perawat (n=52)

Beban Kerja	f	%
Rendah	2	3,8
Sedang	10	19,2
Agak Tinggi	10	19,2
Tinggi	21	40,4
Sangat Tinggi	9	17,3

Tabel 2, menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki beban kerja tinggi sebanyak 21 orang (40,4%).

Tabel 3.
Tingkat Kepatuhan Perawat (n=52)

Beban Kerja	Patuh		Tidak patuh		Total		<i>p-value</i>	<i>R</i>
	f	%	f	%	f	%		
Rendah	2	10	0	0	2	3,8	0,000	-0,730
Sedang	10	50	0	0	10	19,3		
Agak Tinggi	1	5	9	28,1	10	19,3		
Tinggi	7	35	14	43,8	21	40,4		
Sangat Tinggi	0	0	9	28,1	9	17,2		
Total	20	100	32	100	52	100		

PEMBAHASAN

Studi ini menemukan bahwa sebagian besar responden perempuan sebanyak 38 dari 52, yang mungkin disebabkan oleh fakta bahwa profesi keperawatan membutuhkan dedikasi dan perhatian sehingga perempuan lebih banyak yang berminat. Menurut penelitian Meilati (2019), responden perempuan menyumbang sebanyak 80% dari sampel dibandingkan dengan responden laki-laki. Rahmat, Dkk (2020) melakukan survei serupa dengan hasil yang sama: 68,2% responden adalah perempuan. Hal ini bertentangan dengan temuan dari sebuah studi yang dilakukan oleh Puspitasari., (2021), yang menemukan bahwa laki-laki cenderung mengalami stres psikologis daripada perempuan karena beban kerja laki-laki memiliki beban kerja yang lebih tinggi.

Sebagian besar responden adalah antara usia 26 dan 35 tahun sebanyak 43 orang (83%), kelompok yang dianggap "usia dewasa awal" karena konsentrasi perawat yang lebih tinggi. Penelitian ini sejalan dengan temuan Meliati (2019), yang menemukan bahwa 57,1% responden berusia antara 26 dan 35 tahun, dan temuan Rahmat, dkk (2020), yang menemukan 59,1% dari responden berada di usia dewasa awal. Menurut Vanchapo, (2020) mengklaim bahwa semakin tua seseorang, semakin besar kemampuan mereka untuk menunjukkan tanda-tanda kematangan intelektual dan psikologis, termasuk kebijaksanaan yang lebih besar, rasionalitas yang lebih tinggi, regulasi emosional yang lebih baik, dan kendali diri yang lebih banyak. Dalam hal ini usia dewasa awal (usia 26-35 tahun) memiliki beban kerja yang lebih tinggi daripada usia dewasa akhir (36-45 tahun). Peneliti mengasumsikan bahwa perawat usia muda akan lebih berhati-hati dan fokus saat merawat pasien mereka.

Hasil penelitian menunjukkan dari 52 perawat sebanyak 21 orang (40,4%) mengalami beban kerja tinggi yang disebabkan faktor-faktor seperti kebutuhan mental, kebutuhan fisik, kebutuhan waktu, performansi, tingkat usaha, dan frustrasi yang sesuai dengan teori Koesoemowidjojo, (2017). Penelitian ini sesuai dengan Etik Ratnaningsih (2018) menemukan bahwa beban kerja perawat tinggi sebesar 57,6%. Teori Koesoemowidjojo, (2017)

menunjukkan bahwa keseimbangan kerja-hidup yang sehat sangat penting, karena beban kerja yang ekstrem (baik terlalu tinggi maupun terlalu rendah) dapat berdampak negatif pada pekerja. Produktivitas rendah dapat disebabkan oleh beban kerja yang berlebihan atau tidak mencukupi.

Survei yang diselesaikan oleh responden menunjukkan bahwa kebutuhan mental adalah yang paling berpengaruh dari enam faktor pada beban kerja perawat. Ini karena beban mental perawat menjadi lebih berat ketika mereka bertanggung jawab atas jumlah pasien yang lebih banyak, yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengkaji pasien risiko jatuh, menyebabkan peningkatan beban kerja. Ini sejalan dengan teori Bowling & Kirkendall, (2018) yang menyatakan bahwa kebutuhan mental pekerja mencerminkan kemampuan kognitif bawaan mereka dan bahwa beban kerja mental yang berlebihan dapat berdampak negatif pada kesehatan mental pekerja. Peneliti mengasumsikan bahwa aspek mental dan fisik individu, serta faktor lingkungan, berkontribusi pada beban kerja yang tinggi. Penelitian ini menemukan bahwa 32 perawat, atau 61.5%, tidak patuh dalam pelaksanaan pencegahan resiko jatuh. Berdasarkan data dari indikator nasional mutu rumah sakit untuk tahun 2020, penelitian ini menemukan bahwa hanya 92% rumah sakit yang mematuhi pelaksanaan pencegahan resiko jatuh. Meilati (2019) menemukan hal yang sama, dengan 57,1% perawat tidak patuh dalam pencegahan resiko jatuh di tempat kerja.

Beberapa tingkat pribadi, termasuk demografi (usia, jenis kelamin, status pernikahan, status karyawan), gaya hidup, sikap, tingkat tempat kerja, dan tingkat program, semua mempengaruhi kepatuhan dari perspektif karyawan rumah sakit dalam menerapkan intervensi kesehatan di tempat kerja. (Hammer., et al., 2018). Karena jumlah jatuh di rumah sakit dan indikator kualitas nasional mutu masih belum tercapai, peneliti mengasumsikan bahwa kepatuhan dalam pelaksanaan pencegahan resiko jatuh masih belum maksimal. Hal ini terjadi akibat salah satu faktor beban kerja yang tinggi sehingga pelaksanaan pencegahan resiko jatuh masih kurang. Responden yang telah mengisi kuesioner paling sering menyebutkan pentingnya melakukan penilaian risiko jatuh saat masuk. Ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa pasien baru langsung banyak berdatangan sehingga pengkajian resiko jatuh sering terlewat. Hal ini menyebabkan pengkajian saat pasien baru datang belum maksimal.

Menurut hasil penelitian, didapatkan bahwa nilai dari tes statistik menggunakan analisis spearman rank dengan nilai p-value 0,000 sehingga p value <0,05, maka hipotesis (H1) diterima dan hipotesis (H0) ditolak. Kesimpulan nilai ini menunjukkan bahwa beban kerja perawat terdapat hubungan dengan kepatuhan pelaksanaan pencegahan resiko jatuh dirumah sakit. Sesuai dengan penelitian dari Tria Yed (2019) yang menunjukkan hubungan antara beban kerja perawat dan pelaksanaan patient safety dirumah sakit. Penelitian oleh Marwansyah (2017) menunjukkan bahwa motivasi intrinsik perawat dan jumlah pekerjaan yang harus mereka lakukan memainkan peran dalam seberapa baik langkah-langkah patient safety diterapkan dalam perawatan keperawatan. Menurut Koesoemowidjojo, (2017) menyebutkan bahwa perawat akan terpengaruh secara negatif oleh beban kerja yang berlebihan atau tidak mencukupi. Stres kerja dari beban kerja yang berat akan berdampak negatif pada insiden keselamatan pasien, terutama yang melibatkan implementasi strategi pencegahan resiko jatuh. Peneliti mengasumsikan bahwa beban kerja memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan pencegahan resiko jatuh, jika beban kerja semakin tinggi maka pelaksanaan pencegahan resiko jatuh kurang maksimal.

Berdasarkan kuesioner, perawat di RSUD Ajibarang memiliki beban kerja yang tinggi yaitu sebanyak 21 orang (40,4%) dan 32 orang (61,5%) tidak mematuhi pelaksanaan pencegahan

pasien yang berisiko jatuh. Usman, H. (2021) meneliti bahwa perawat di RSUD Ajibarang rumah sakit memiliki beban kerja yang sangat tinggi yaitu 42,9%. Identifikasi pasien dalam pencegahan risiko jatuh akan dipengaruhi secara signifikan oleh peningkatan beban kerja. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Purba., (2020) bahwa terdapat korelasi antara beban kerja perawat dan praktik keselamatan pasien (p-value 0,000), bahwa 29 perawat yang melaporkan beban kerja yang tinggi, 17 perawat (70%) memiliki hasil keselamatan pasiennya tidak aman.

SIMPULAN

Salah satu pertimbangan utama dari penelitian ini adalah bahwa mayoritas perawat di RSUD Ajibarang rumah sakit adalah perempuan sebanyak 38 orang (73%), dan bahwa sebagian besar perawat secara keseluruhan adalah usia 26-35 tahun sebanyak 43 orang (82,7%). Kedua, sebanyak 21 orang (40,4%) didapatkan beban kerja tinggi di rumah sakit RSUD Ajibarang. Ketiga, sebanyak 32 orang (61,5%) ditemukan tidak patuh dalam pelaksanaan pencegahan resiko jatuh di rumah sakit RSUD Ajibarang. Keempat, dengan p-value 0.000, arah keeratan hubungan $r = -0,730$ dan nilai negatif, ditentukan bahwa semakin tinggi hubungan beban kerja perawat, semakin rendah tingkat kepatuhan pelaksanaan pencegahan risiko jatuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Bowling, N. A., & Kirkendall, C. (2018). *Workload : A Review Of Causes , Consequences , And Potential Interventions*. 2.
- Budiono. (2016). *Konsep Dasar Keperawatan*. Kementrian Kesehatan Ri.
- Darmawan, D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Darmojo, B. (2014). *Buku Ajar Geriatri (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut)*. Fkui.
- Gulo, T. Y. P. (2019). *Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Pelaksanaan Patient Safety Di Rsu Mitra Medika Tanjung Mulia Medan*. Universitas Sari Mutiara Medan.
- Hammer, S. S., Liebherr, M., Kersten, S., & Haas, C. T. (2018). *Adherence To Worksite Health Interventions: Practical Recommendations Based On A Theoretical Framework*. *Journal Of Workplace Behavioral Health*, 30(4), 325–343.
- Hart, S. G. (1981). *Nasa Task Load Index (Nasa-Tlx)*; Nasa Ames Research Center. Moffett Field, Ca.
- Health, P. (2016). *Fall Prevention And Management Patient Safety*. [Http://Www.Who.Int/Topics/Patient_Safety/En/Permenkes Tahun 1691/Viii/2011](http://www.who.int/topics/patient_safety/en/permenkes_tahun_1691/viii/2011).
- Hidayat, T. F., Pujangkoro, S., Industri, D. T., Teknik, F., Utara, U. S., Almamater, J., & Usu, K. (2013). *Pengukuran Beban Kerja Perawat Menggunakan Metode Nasa-Tlx*. 2(1), 42–47.
- Koesoemowidjojo. (2017). *Panduan Praktis Menyusun Anlisis Beban Kerja (R. Asasukses (Ed.))*.
- Komariah, N., Mujasam, M., Yusuf, I., & Widyaningsih, S. W. (2019). *Pengaruh Penerapan Model Pbl Berbantuan Media Google Classroom Terhadap Hots, Motivasi Dan Minat Peserta Didik*. *Silampari Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika*, 1(2), 102–113.
- Laili, N., & Rahmat, N. N. (2020). *Pengaruh Pemberian Ekstrak Garcinia Mangostana Terhadap Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Desa Satrean Maron*

- Probolinggo. *Ji-Kes (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 3(2), 71–75.
- Macavoy, S., Skinner, T., Hines, M., & Du Patient Oui, P. (1996). Falls Risk Assessment Tool (Frat). *Appl. Nurs Res*, 9, 213–218.
- Marwansyah, M., Isworo, A., & Wahyudi, W. (2021). Analisis Kejenuhan Kerja Perawat High Care Unit (Hcu). *Jurnal Keperawatan Mersi*, 10(2), 55–60.
- Marzuki, D. S., Abadi, M. Y., Rahmadani, S., Fajrin, M. Al, Juliarti, R. E., Pebrianti, A., & Afiifah. (2021). Analisis Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang Pasar Tradisional Di Provinsi Sulawesi Selatan. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Miake-Lye, I. M., Hempel, S., Ganz, D. A., & Shekelle, P. G. (2013). Inpatient Fall Prevention Programs As A Patient Safety Strategy: A Systematic Review. *Annals Of Internal Medicine*, 158(5_Part_2), 390–396.
- Mores, J. M. (2009). Preventing Patient Falls Establishing A Fall Intervention Program. New York: Springer Publishing Company.
- Notoatmodjo, S. (2014). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan (2018th Ed.). Pt Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Novilolita, D. (2020). Analisis Penyebab Insiden Pasien Jatuh Di Bangsal Penyakit Dalam Dan Instalasi Paviliun Ambun Pagi Rsup Dr. M. Djamil Padang [Tesis]. Padang: Universitas Andalas.
- Nursalam. (2014). Manajemen Keperawatan : Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional. Edisi 4 (S. Medika (Ed.)).
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis (Puji Peni Lestari (Ed.); 5th Ed.). Salemba Medika.
- Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit (Patient Safety), (2015).
- Peraturan Menteri Kesehatan R.I Nomor1691/Menkes/Per/Viii/2011, (2011).
- Pohan, I. (2017). Jaminan Mutu Layanan Kesehatan. Egc.
- Purba. (2020). Hubungan Beban Kerja Mental dan Perilaku Perawat Pelaksana Dengan Keselamatan Pasien. 2(September), 54–60.
- Puspitasari, D. I., Suprayitno, E., & Bustami, B. (2021). Tingkat Stres Kerja Perawat Instalasi Gawat Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19. *Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan*, 11(1), 25–29.
- Rachmawati, F. A., Setyawati, M. B., & Siwi, A. S. (2021). Implementasi Pencegahan Risiko Jatuh Pada Pasien Di Ruang Intensive Care Unit (Icu) Rst Wijayakusuma Purwokerto. Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 29–41.
- Ratnaningsih, E. (2020). Hubungan Beban Kerja Perawat Terhadap Implementasi Patient Safety (Risiko Jatuh) Di Ruang Rawat Inap Bedah Rsd Panembahan Senopati Bantul.

Universitas Alma Ata Yogyakarta.

Rumah Sakit Umum Kasih Insani. (2017). Panduan Risiko Jatuh.

Setyarini, E. A., & Herlina, L. L. (2013). Kepatuhan Perawat Melaksanakan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Pasien Resiko Jatuh Di Gedung Yosep 3 Dago Dan Surya Kencana Rumah Sakit Borromeus. *Jurnal Kesehatan*, 94–105.

Siswanto, & Suyatno. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Korelasional*. Bossscript.

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.

Soleman, A., & Mt, S. T. (2011). Analisis Beban Kerja Ditinjau Dari Faktor Usia Dengan (Studi Kasus Mahasiswa Unpatti Poka). 05(2).

Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit, (2018).

Studi, P., Kerja, K., & Binawan, S. (2015). Hubungan Beban Kerja Mental Dan Perilaku Perawat Pelaksana Dengan Keselamatan Pasien. 2(September), 54–60.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.

Sulastri, S., & Wahyudi, B. (2020). Motivasi Dengan Praktik Perawat Dalam Pencegahan Resiko Jatuh Pada Anak Di Rumah Sakit Kabupaten Kendal. *Jurnal Surya Muda*, 2(2), 85–96.

Suryani, M. (2019). Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Sop Resiko Jatuh Di Ruang Anak Lukmanul Hakim Rsud Al Ihsan. *Jurnal Kesehatan Budi Luhur: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, Dan Kebidanan*, 12(2), 115–119.

Swarjana, I. K. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan [Edisi Revisi]: Tuntunan Praktis Pembuatan Proposal Penelitian Untuk Mahasiswa Keperawatan, Kebidanan, Dan Profesi Bidang Kesehatan Lainnya*. Penerbit Andi.

Torp, S., & Grøgaard, J. B. (2009). The Influence Of Individual And Contextual Work Factors On Workers' Compliance With Health And Safety Routines. *Applied Ergonomics*, 40(2), 185–193.

Umansky, J., & Rantanen, E. (2016). *Workload In Nursing*. 551–555.

Usman, H., Handayani, R. N., & Kurniawan, W. E. (2021). Hubungan Beban Kerja Mental Perawat dengan Penerapan Identifikasi Pasien dalam Pemberian Obat pada Masa COVID-19 diruang Rawat Inap RSUD Ajibarang. In *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (pp. 1429-1436).

UU 44/2009 Tentang Rumah Sakit Pasal 43 Dalam Kkprs, (2015).

Vanchapo, A. R. (2020). *Beban Kerja Dan Stres Kerja*. Penerbit Qiara Media.

WHO. (2018). The Top 10 Causes Of Death. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/the-top-10-causes-of-death>.